

BAB II IDENTIFIKASI DATA

Setelah mengetahui latar belakang dan permasalahan Visual Video Mapping Benteng Vastenburg maka selanjutnya akan dilakukan pengumpulan data dari Benteng Vastenburg.

A. Data Benteng Vastenburg

Data perusahaan berisikan informasi tentang perusahaan tersebut meliputi profil benteng, sejarah benteng, jenis kegiatan apa yang dilakukan benteng tersebut. Informasi ini akan membantu dalam menyusun strategi untuk membuat Visual.

1. Profil Benteng

Nama : Benteng Vastenburg

Alamat : Kedung Lumbu, Pasar Kliwon, Surakarta City, Central Java 57133



Gambar 02. Benteng Vastenburg
(Photo doc: Rommy Suryo Wardani,2023)

2. Sejarah Benteng Vastenburg

Benteng vredeburg memiliki luas sekitar 400 ribu meter persegi, dimana bangunan tersebut berada di gladak kabupaten surakarta. Berbeda dengan benteng vredeburg di yogyakarta yang terawat dan sudah menjadi tempat tujuan wisata sejak dulu, dimana bangunan bersejarah di kota solo ini justru sempat terabaikan keberadaannya. Namun kini telah di rawat dan menjadi salah satu tempat wisata di kota solo.

Pada awal berdirinya Benteng Vrdeburg belum memiliki ukuran sebesar sekarang dan namanya adalah De Grootmoedigheid yang memiliki arti sombong. Bangunan benteng ini di bangun pada tahun 1745 oleh Gubernur Jenderal Baron Van Imhoff. Dimana bangunan tersebut berada di antara keraton kasunan surakarta dengan kantor gubernur belanda pada saat itu yang sekarang telah menjadi balai kota. Tujuan dari dibangunnya benteng de grootmoedigheid ini adalah untuk mengawasi kegiatan di keraton kasunanan surakarta mulai dari pemerintahan Paku Buwono III. Bahkan pada tahun 1750, di beberapa bagian benteng terdapat sebuah meriam yang diarahkan langsung ke keraton

Hal tersebut terus dilakukan hingga tahun 1775, sebelum akhirnya benteng tersebut di perluas dan berganti nama menjadi vastenburg atau ‘istana yang dikelilingi tembok kuat’. Di mana setelah mengalami perluasan, di dalam benteng terdapat bangunan yang digunakan untuk rumah para prajurit beserta keluarganya. Selain itu terdapat pula bangunan asrama yang mengelilingi bagian benteng. Selama berdirinya benteng vastenburg ini mengalami dua kali

renovasi semasa pemerintahan kolonial belanda dan inggris. Dimana untuk renovasi yang pertama kali yakni pada tahun 1794 saat VOC akan dibubarkan karena mengalami kebangkrutan. Sedangkan untuk yang kedua terjadi pada tahun 1832 ketika belanda berhasil merebut kembali Indonesia dari penjajahan Inggris.

Setelah indonesia merdeka, benteng vastenburg beralih fungsi menjadi markas TNI. Bahkan pada tahun 1980, bangunan benteng vastenburg sempat dijadikan sebagai pusat pelatihan keprajuritan wilayah Karesidenan Surakarta oleh Brigade Infanteri 6/Trisakti Baladaya Kostrad. Namun setelah itu beberapa tahun kemudian benteng ini tidak gunakan lagi dan menjadi tempat yang terbengkalai, dimana banyak di tumbuh semak-semak pada bagian lapangan dan halaman. Setelah itu pada tahun 1990, benteng vastenburg di tutup dan pada tahun 1991 bangunan bersejarah ini dijual ke perseorangan. Karena hal tersebutlah akhirnya beberapa tahun sesudahnya muncul sebuah konflik kepemilikan hingga akhirnya pada tahun 1992, benteng vastenburg diresmikan sebagai benda cagar budaya dengan UU No. 5 Tahun 1992. Meskipun telah menjadi benda cagar budaya, namun benteng vastenburg ini masih kurang diperhatikan sehingga dapat memberikan kesan angker. Baru pada tahun 2014 dilakukan restorasi pada bangunan benteng vastenburg, sehingga cagar budaya tersebut menjadi layak kembali. Salah satunya dengan mengecat putih tembok benteng yang tadinya sudah berlumut, menjadi lebih bagus lagi. Meskipun telah dilakukan perbaikan, namun benteng vastenburg masih diperlukan perhatian khusus supaya menjadi tempat wisata sejarah yang lebih baik.

Bangunan vredeburg ini secara umum sama dengan bentuk benteng di tempat-tempat lain. Dimana bangunan ini memiliki bentuk bujur sangkar dengan dinding baru batu setinggi sekitar 6 meter dan pada bagian sudut ruangan terdapat penonjolan. Pada bagian tengah terdapat sebuah lapangan luas yang dulunya digunakan sebagai tempat apel bendera atau persiapan pasukan.

Di sebelah sisi luar benteng vastenburg masih terdapat sebuah lapangan luas, dimana pada sisi sebelah timur terdapat pepohonan yang lebih rimbun jika dibandingkan bagian barat. Bahkan di beberapa titik lapangan terbuka tersebut terdapat sebuah sumur. Dimana sumur tersebut masih dalam kondisi yang baik, sehingga hingga kini masih dipergunakan. Di sekeliling benteng juga terdapat beberapa buah menara bambu yang berada di dekat pohon.

Bangunan Benteng Vastenburg yang berbentuk segi empat ini berada di kawasan Kedung Lumbu, Pasar Kliwon, Surakarta, Jawa Tengah. Dimana lokasi tersebut dikelilingi beberapa jalan seperti Jl. Jenderal Sudirman di Barat, Mayor Sunaryo di Selatan, Mayor Kusmanto di Utara, dan Kapten Mulyadi di Timur. Sehingga akses menuju tempat wisata satu ini sangat mudah dijangkau.

HIBAH ASET LAHAN				
VASTENBURG				
Pemilik Awal	Lokasi	Luas Lahan	Taksiran Nilai	Status
PT Bank Danamon Tbk	Sisi barat	3.545 m ²	Rp 10 M	HGB No 383
Kemenkeu	Sisi selatan	3.132 m ²	Rp 38,7 M	HGB No 384
Pengelolaan Vastenburg oleh Pemkot Surakarta				
Lokasi	Peruntukkan	Status		
Bangunan benteng	Ruang publik	Pinjam pakai		
Halaman sisi barat	Lahan parkir, ruang publik	Pinjam pakai		
Eks lahan dan bangunan Bank Danamon	Kantor Dinas Pariwisata dan Dinas Kebudayaan	Hibah aset		
Eks lahan Kemenkeu	Area parkir dan New Galabo	Hibah aset		

Gambar 03. Data Benteng Vastenburg
(sumber : <https://surakarta.go.id/?p=13113>)

B. Analisis SWOT

SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, dan threats). Adapun analisis SWOT yang dilakukan sebagai berikut :

1. Strenghts (Kekuatan)

- 1) Kondisi lahan benteng yang luas sangat memungkinkan untuk penyelenggaraan event sekala kecil maupun besar
- 2) Letak benteng strategis berada di jantung/ pusat kota yang mudah dijangkau baik kendaraan pribadi maupun umum.

3) Mudahnya mencari akomodasi yang berdekatan dengan benteng, seperti hotel, tempat makan, pusat perbelanjaan.

2. Weaknesses (Kelemahan)

- 1) Kurangnya fasilitas umum seperti tempat ibadah dekat benteng
- 2) Tidak adanya pengelola di benteng guna mengurus bangunan cagar budaya
- 3) Lahan belum menjadi milik pemerintah kota surakarta
- 4) Kurangnya penyampaian sejarah benteng itu sendiri

3. Opportunities (Peluang)

- 1) Kota Surakarta kaya dengan budaya dan sektor pariwisata yang berkembang pesat banyaknya minat khusus (Event budaya) diselenggarakan di kota Surakarta.
- 2) Dengan pengembangan yang baik, benteng Vastenburg sering digunakan untuk sebuah acara budaya, sehingga benteng Vastenburg kedepanya menjadi salah satu icon Solo.
- 3) Event budaya akan selalu mengalami mengikuti perkembangan jaman memunculkan daya tarik wisatawan.
- 4) Kota Solo yang menjadi kota metropolitan yang sangat mudah untuk dikunjungi ,berkembangnya industri-industri di bidang pariwisata menandakan ekonomi kota Solo semakin membaik.

4. Threats (Ancaman)

- 1) Kurangnya sadarnya masyarakat kota Solo pentingnya memelihara sejarah
- 2) Kisruh yang berlarut-larut tentang pembebasan lahan Benteng Vastenburg

